

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA
INDUSTRI TEMPE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19 DI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

OLEH :

SAMSIDAR
NIM : 1805906010039



**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA
INDUSTRI TEMPE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19 DI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

SAMSIDAR
NIM : 1805906010039



**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

ampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Februari 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan hasil penelitian Saudara :

Nama : Samsidar
Nim : 1805906010039

Dengan Judul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Industri Tempe Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :
Pembimbing

Dr. Syahril, S.E.,M.Si
NIP. 197506242021211001

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Hamdi Harmen, S.E.,MM
NIP. 196911082002121001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E.,M.Si
NI PPPK.197411052021211001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

ampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Februari 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan hasil penelitian Saudara :

Nama : Samsidar
Nim : 1805906010039

Dengan Judul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Industri Tempe Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syahril, S.E.,M.Si
2. Anggota : Alisman, S.E.,M.Si
3. Anggota : Mahrizal, S.E.,M.Si

.....
.....
.....

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E.,M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsidar

NIM : 1805906010039

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari terdapat bukti plagiat atau penjiplakan maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan tata tertib Univeristas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 15 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Samsidar

NIM : 1805906010039

LEMBAR PERSEMBAHAN



Segala Puji bagi Allah Azzawajalla yang Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Adil serta Maha Penyayang, atas takdir dan kehendakmu. Engkau jadikan diriku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga langkah kecil ini menjadi awal sebuah keberhasilan bagi diriku untuk meraih cita-cita besar yang telah digantungkan. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, betapa hamba ini mencintai dirinya, keluarganya, para sahabat dan segenap pengikutnya.

Dengan menadahkan tangan seraya berdoa dalam syukur yang tak terkira terima kasih untuk Ayahanda dan Ibunda. Kupersembahkan sebuah karya kecil untuk ayahanda M. Yusuf dan ibunda tercinta Nurhasanah yang tidak pernah berhenti memberiku semangat, doa, dorongan nasehat dan kasih sayang serta pengorbanannya yang tidak akan pernah bisa tergantikan dengan apapun dan sampai kapanpun. Wahai ibunda dan ayahanda terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua yang telah diberikan kepadaku.

Kepada adik dan kakakku, terimakasih atas segala doa, dukungan dan semangat serta motivasi yang telah diberikan, hidup ini sangat terlalu berat mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan orang lain. Tiada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama kalian yang aku cintai sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Untuk jutaan impian yang harus dicapai, mengejar keping-kepingan hidup menjadi sebuah kebahagiaan agar hidup lebih bermakna teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya. Bila gagal mencoba kembali, bila jatuh berdiri kembali jangan pernah sedikitpun terbesit untuk menyerah. Untaian kata-kata kecil inilah yang saya persembahkan buat kalian. Terima kasih yang tidak terhingga saya ucapkan. Atas segala kekurangan dan kekhilafan kurendahkan hati dengan mengucapkan berjuta-juta maaf yang tercurah.

Samsidar, SE

BIODATA

Nama : Samsidar
Tempat/Tanggal Lahir : Keude Tanjong / 11 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Keude Tanjong, Kec. Kaway XVI
No. Hp : 082275138807
Email : samsidar55555@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : M. Yusuf
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nurhasanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Meunuang Tanjong : Tahun 2006 – 2012
- b. MTs.N Peureumeue : Tahun 2012 - 2015
- c. SMA Negeri 2 Meulaboh : Tahun 2015 - 2018
- d. S-1 Universitas Teuku Umar Meulaboh : Tahun 2018-2023

Pengalaman Organisasi

Anggota Himep Universitas Teuku Umar Tahun 2021-2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Teuku Umar, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsidar
Nim : 1805906010039
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Industri Tempe Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Meulaboh, 15 Februari 2023

Yang menyatakan

Samsidar

NIM: 1805906010039

ABSTRAK

Proses industrialisasi merupakan salah satu cara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakat. Industri kecil memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan industri kecil tempe di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan pada usaha industri tempe sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur kecamatan Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan model regresi uji beda dua rata-rata (*paired sample t-test*) dan analisis korelasi. Serta, teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel acak. Sampel berjumlah 37 industri tempe yang ada di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, akibat terjadinya pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil tempe di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil uji statistik beda dua rata-rata terdapat perbedaan signifikan pendapatan industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur. Hasil uji statistik didapati nilai signifikansi nilai t yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha industri kecil tempe sebelum pandemi Covid-19 dan selama terjadinya pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya. Dan hasil uji korelasi didapati nilai sebesar 0.987 yang artinya terdapat pengaruh hubungan yang kuat antara pendapatan industri tempe di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19

Kata Kunci : Pendapatan, Industri kecil, tempe, pandemi Covid-19,

ABSTRAK

The industrialization process is one of the ways to a good development process and can improve people's living standards by expanding employment opportunities for the community. Small industries have good prospects for development, so as to reduce unemployment.. This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the income of the small tempe industry in Darul Makmur district, Nagan Raya. This study aims to see the income differences in the tempe industrial business before and during the Covid-19 pandemic in the Darul Makmur sub-district, Nagan Raya. This study uses a qualitative descriptive analysis method with a regression model of two different test means (paired sample t-test). Also, the sampling technique is by random sampling. The samples consisted of 37 tempe industries in Darul Makmur District, Nagan Raya.

The results of this study indicate that, due to the Covid-19 pandemic, it has affected the income of the small tempe industry in Darul Makmur sub-district, Nagan Raya district. Based on the results of the two different statistical tests, on average there was a significant difference in the income of the tempe industry before and during the Covid-19 pandemic in the Darul Makmur sub-district. Statistical test results found a significance value of t, namely $0.00 < 0.05$. This shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant difference between the income of small tempe industry businesses before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic in Darul Makmur sub-district, Nagan Raya district. And the result of the correlation test is 0.987, which means that there is a strong relationship between the income of the tempe industry in Darul Makmur sub-district, Nagan Raya district before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Income, small industry, tempeh, Covid-19 pandemic*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis perbandingan pendapatan usaha industri tempe terhadap produksi pada masa pandemi covid-19 di kecamatan darul makmur

Kabupaten nagan raya” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

1. Kepada Kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi
2. Bapak Dr. Syahril, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E, M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekononi Universitas Teuku Umar
4. Bapak Dr. Saiful Badri, S.E, M.Si selaku sekretaris jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekononi Universitas Teuku Umar
5. Bapak Dr. T. Hamdi Harmen S.E, M.M selaku Dekan FakultasEkononi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Aceh.
6. Bapak Dr. Ishak Hasan, M. Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Aceh
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik kami dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Pihak maupun rekan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data dan informasi yang saya butuhkan
9. Sahabat yang telah banyak membantu dari awal hingga akhir

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan penulis sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat berharap kritikan dan saran yang baik agar proposal ini dapat selesai dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Atas segala bimbingan, masukan, dan arahan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Amiin..

Aceh Barat, 15 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
BIODATA	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Analisis Pendapat	6
2.1.1 Biaya Produksi	7
2.2 Industri	9
2.3 Industri Kecil.....	10
2.4 Permentasi Tempe	11
2.5 Pandemi Covid-19 dan Dampak Ekonomi.....	13
2.6 Penelitian Terdahulu	14
2.7 Kerangka Pemikiran	18
2.8 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi	20
3.2.2 Sampel.....	20
3.3 Data Penelitian	21
3.3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik dan Model Analisis Data.....	23
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	23
3.5.2 Analisis Uji Dua Rata-Rata (<i>Paired Sampel t-test</i>)...	23
3.5.3 Analisis Regresi Sederhana	24
3.5.4 Uji T	25

3.5.5 Analisis Uji Korelasi	25
3.7 Definisi Operasional Variabel	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Letak Geografis dan Luas Daerah	27
4.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	28
4.3 Karakteristik Sampel	28
4.3.1 Umur.....	29
4.3.2 Tingkat Pendidikan	30
4.3.3 Sampel Tiap Desa.....	31
4.3.4 Jumlah Pekerja yang Dimiliki	32
4.3.5 Jumlah Produksi Perhari.....	33
4.3.6 Modal Usaha Industri Tempe	34
4.4 Pendapatan Usaha Tempe Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Darul Makmur	34
4.5 Hasil uji Dua Rata-Rata (<i>Paired Sample t-test</i>)	38
4.6 Hasil uji T.....	39
4.7 Nilai Korelasi	40
4.8 Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Koefisien korelasi	25
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.2 Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Umur Pelaku Usaha	29
Tabel 4.3 Karakteristik pengusaha tempe di kecamatan Darul Makmur berdasarkan tingkat pendidikan,.....	30
Tabel 4.4 Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Umlah Sampel Di Tiap Desa.....	31
Tabel 4.5 Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Banyak Pekerja	32
Tabel 4.6 Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Banyak Produksi.....	33
Tabel 4.7 Deskripsi Modal usaha tempe di Kecamatan Darul Makmur	34
Tabel 4.8 Deskripsi Pendapatan Perbulan Usaha Tempe.....	35
Tabel 4.9 Penggolongan Jumlah Sampel Berdasarkan Selisih Pendapatan sebelum dan saat pandemi.....	37
Tabel 4.10 Hasil Uji Dua Rata-Rata (<i>Paired Sample t-test</i>)	38
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	39
Tabel 4.12 Nilai Korelasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	19
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Industri kecil di Indonesia dirasakan sangat penting. Sebab, proses perkembangan suatu negara selalu dikaitkan dengan industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu cara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakat (Siburian & Woyanti, 2013). Industri kecil memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Terlebih di saat pandemi Covid-19 seperti ini, kehadiran industri kecil mampu menyerap tenaga kerja dan menjalankan roda perekonomian. Salah satu industri kecil di Indonesia adalah industri kecil tempe. Industri kecil tempe sangat menjanjikan sebab konsumsi tempe di Indonesia rata-rata tiap orang mencapai 6,45 kg pertahun (Tim PUSIDO BSN, 2012).

Tempe merupakan makanan yang sudah sangat dikenal di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik tahun 2022, tingkat konsumsi tahu dan tempe di Indonesia mencapai 0.158 kg/kapita/minggu (“Badan Pusat Statistik,” 2022). Jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi daging ayam dan daging sapi yang merupakan sumber protein hewani. Tempe sebagai makanan sumber protein, merupakan salah satu alternatif pengganti sumber protein, selain ikan dan telur bagi masyarakat.

Menurut survey IMK (Industri Mikro dan Kecil) pada tahun 2019 terdapat 106,9 ribu usaha di Aceh yang tersebar di seluruh kabupaten kota. Hal ini terjadi penurunan sekitar 6,25% dari jumlah total usaha IMK Jika dibandingkan dengan tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2019). Belum lagi tahun 2020

yang mana ekonomi seluruh Indonesia sedang tidak stabil, tentu hal ini menurunkan jumlah industri kecil menengah yang ada di Aceh. Tidak hanya itu, menurunnya jumlah industri juga berdampak pada meningkatnya pengangguran sebab Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Hal ini disebabkan karena pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami Pandemi Covid-19. Menurut Data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia mengalami kasus tertinggi pada bulan Oktober 2020 (Redaksi, 2020). Pandemi menjadikan berbagai sektor di Indonesia tidak stabil, daya beli masyarakat menurun, distribusi barangpun menjadi terbatas sebab adanya pembatasan mobilitas masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus corona. Pandemi Covid-19 secara global menunjukkan dampaknya terhadap ekonomi, termasuk juga di Indonesia. Pada triwulan I tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami perlambatan sebesar 1,01 persen dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2019. Hal ini merupakan dampak langsung dari terhentinya kegiatan perekonomian yang disebabkan karena aturan *social/physical distancing* sebagai protokol kesehatan penanggulangan Covid-19 (Aeni, 2021). Terlebih terhadap beberapa barang yang harus di impor dari luar, seperti kedelai yang menjadi bahan baku utama pembuatan tempe. Tentu hal ini memberikan dampak pada industri kecil penghasil tempe.

Setiap penguasa dari industri kecil tentu sangat berharap akan kelancaran usahanya dan memberikan keuntungan yang optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Namun, kehadiran Covid-19 menjadikan sektor industri melemah. Barang-barang menjadi langka termasuk kedelai. Kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tempe sangat menentukan pendapatan dari produksi industri tempe. Sebab, harga dan ketersediaan kedelai berpengaruh pada modal dan

pendapatan industri kecil ini. Terlebih kacang kedelai harus di impor dari luar negeri. Kebijakan pembatasan dan jaga jarak menjadikan distribusi barang menjadi terhambat. Hal ini berpengaruh pada pengusaha industri kecil tempe.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa penting untuk melihat dan menganalisis perkembangan pendapatan industri kecil tempe sebelum dan saat pandemi di kecamatan Darul Makmur Nagan Raya. Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang berbatasan dengan Aceh Barat Daya dan Aceh Barat. Umumnya industri kecil tempe di Nagan Raya masih sangat tradisional. Industri kecil tempe juga mempekerjakan orang-orang terdekat termasuk anggota keluarga sendiri. Secara umum, setiap pengusaha dalam menjalankan industrinya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu keuntungan yang sebesar-besarnya. Kondisi yang carut marut di tengah pandemi ini tentu saja sangat berisiko terhadap usaha jenis apapun termasuk industri kecil tempe di Nagan Raya. Hal ini pula yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pendapatan industri ini sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah “Apakah ada perbedaan pendapatan usaha industri tempe di kecamatan Darul makmur kabupaten Nagan Raya sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan .latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan

pendapatan industri tempe di kecamatan Darul makmur kabupaten Nagan Raya sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting terutama untuk pengusaha industri kecil, serta untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang perkembangan industri kecil tempe yang di Nagan Raya Adapun beberapa manfaat lainnya adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan pendapatan industri kecil tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Nagan Raya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi pelaku industri kecil tentang perkembangan industri dibidang tempe saat ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan mengenai industri kecil di Nagan Raya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pembahasan penelitian yang sistematis dan terarah. Penelitian ini dibagi dalam lima bab yang akan mencoba menjawab rumusan masalah. Pada bab pertama, penelitian ini berisi latar belakang masalah mengenai permasalahan yang ada dilapangan, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penelitian ini berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang teori umum mengenai pendapatan, industri, industri kecil, pandemi Covid-

19, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang digunakan untuk melihat dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

Pada bab ketiga, penelitian ini berisi metode penelitian yang memberikan informasi tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, objek penelitian, devinisi operasional variabel, hipotesis dan metode analisis data dalam tulisan ini.

Pada bab empat, penelitian ini berisi hasil dan pembahasan dari proses penelitian dan analisis data.

Pada bab lima, penelitian ini melingkupi kesimpulan penjelasan dari bab satu sampai bab empat. Serta juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Pendapatan

Analisis usaha merupakan pendekatan yang sangat penting bagi usaha. Melalui hasil analisis ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha bertujuan untuk mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pengelola usaha, baik menambah maupun mencari pemecahan terhadap berbagai kendala. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. (Aritonang, 2004).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Menurut Sukirno Pendapatan adalah jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapat oleh penduduk atas pencapaian kerjanya selama satu periode tertentu, baik berupa harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (sukirno, 2008). Kebanyakan pendapatan usaha dihitung dalam satuan bulan atau selama satu bulan.

Sedangkan pendapatan bersih usaha industri merupakan imbalan yang diterima oleh pelaku industri dari penggunaan faktor-faktor produksi berupa modal, upah tenaga kerja, dan pendapatan penjualan tempe. Pendapatan usaha, selain dipengaruhi oleh modal juga dipengaruhi oleh lamanya sebuah usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Seperti halnya di Kabupaten Nagan Raya, Pendapatan Industri atau usaha digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh salah satu industri tempe di kecamatan Darul Makmur.

2.1.1 Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan dan memperoleh barang-barang yang diproduksi (sukirno, 2008). Dalam ekonomi, biaya produksi memiliki pengertian yang sangat luas (Kelana, 2007).

Biaya Produksi dapat meliputi unsur-unsur berikut ini yaitu biaya eksplisit (*explicit cost*) dan biaya implisit (*implicit cost*). Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, terutama melalui laporan keuangan. Pengeluaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan sejumlah bahan mentah. Biaya listrik, telepon dan air, demikian juga pembayaran upah buruh dan gaji karyawan merupakan biaya eksplisit. Kita dapat melihatnya dalam laporan keuangan. Sedangkan, biaya implisit adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*), pembayaran yang ditaksir dan sulit diukur dengan sejumlah uang tertentu seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya .

Dalam melakukan produksi, produsen harus mampu menganalisis kebutuhan biaya. Analisis biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Amshari, 2019):

a. Biaya jangka pendek

Jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, dapat ukuran hari, minggu,

bulan dan sebagainya. Dalam biaya jangka pendek, konsep biaya terdiri dari

1. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost / TFC), yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produsen dalam waktu sementara produksi dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar, contoh pembelian gedung, mesin, pajak, dan lain-lain
2. Biaya Variabel Total (Total Variabel Cost / TVC), yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi maka semakin besar produk yang dihasilkan, contohnya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja
3. Biaya Total (Total Cost / TC), yaitu jumlah biaya tetap total dan biaya variabel total.
4. Biaya Marjinal, yaitu berapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan apabila jumlah output yang diproduksi berubah satu unit.
5. Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost / AFC), yaitu biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap unit output
6. Biaya Variabel Rata-rata (Average Variable Cost (AVC), yaitu biaya variabel yang dibebankan kepada setiap unit output
7. Biaya Rata-Rata (Average Cost / AC), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan untuk setiap unit output

b. Biaya jangka panjang

Dalam analisis biaya jangka panjang, memungkinkan pelaku industri untuk mengubah semua input yang digunakan sehingga tidak ada input tetap. Produsen dapat menambah semua faktor produksi yang digunakan. Sehingga tidak ada perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, produsen bisa memilih kombinasi input yang paling efisien untuk memperoleh biaya terendah (Amshari, 2019)

2.2 Industri

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri bisa berupa barang maupun jasa. Industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menopang roda pembangunan ekonomi yang berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Industri merupakan bagian dari kehidupan ekonomi, sehingga menjadi komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat. Sehingga keberadaan dan kehadiran industri membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Narmin dan Antara, 2016)

Industri memiliki banyak arti dari berbagai perspektif. Menurut Badan Pusat Statistik, Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (“Badan Pusat Statistik,” 2022).

Industri dapat diklasifikasikan kedalam tingkatan-tingkatan tertentu. Secara umum penggolongan industri didasarkan pada kriteria-kriteria fisik yaitu banyaknya modal yang dipakai serta jumlah pekerja yang ada dalam kegiatan industri baik menggunakan mesin maupun tanpa menggunakan mesin. Menurut data pusat statistika (2022) Industri dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu:

1. Industri besar yaitu industri yang mempekerjakan 100 orang buruh atau lebih.
2. Industri sedang yaitu industri yang mempekerjakan buruh 20 sampai 90 orang buruh
3. Industri kecil yaitu industri yang mempekerjakan buruh 5 sampai 19 orang
4. Industri rumah tangga menggunakan 1 sampai 4 orang pekerja
(“Badan Pusat Statistik,” 2022)

2.3 Industri Kecil

Industri kecil adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang. Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Menurut undang-undang Nomor 3 tahun 2014 kriteria industri kecil yaitu memiliki nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Ananda, 2016). Adapun menurut Bank Indonesia, industri kecil adalah industri yang memiliki asset (tidak

termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,- (enam ratus juta rupiah)

Karakteristik industri kecil menengah antara lain: berskala mikro, tersebar diseluruh indonesia, padat karya, investasi relatif kecil dan menghasilkan nilai tambah tinggi, *entry barrier* rendah (menggunakan teknologi sederhana sampai madya, dan tidak memerlukan skil yang tinggi), sumber penciptaan wirausaha baru, memiliki tingkat fleksibilitas tinggi, sumber penciptaan wirausaha baru, memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dalam mengantisipasi dinamika perubahan pasar dan tahan terhadap gejolak krisis ekonomi (Widiastuti R, et al., 2011)

2.4 Permentasi Tempe

Tempe adalah salah satu makanan tradisional khas Indonesia. Tempe merupakan makanan yang terbuat dari biji kedelai dan beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi dengan mencampurkan “ragi tempe”. Lewat proses fermentasi ini, biji kedelai mengalami proses penguraian menjadi senyawa sederhana sehingga mudah dicerna. Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai Indonesia dijadikan untuk memproduksi tempe, 40% tahu, dan 10% dalam bentuk produk lain (seperti tauco, kecap, dan lainlain). Konsumsi tempe rata-rata orang per tahun di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai sekitar 6,45 kg (Tim PUSIDO BSN, 2012).

Tempe memiliki nutrisi yang banyak. Sebagai sumber nutrisi yang mengandung 25% protein, 5% lemak, 4% karbohidrat serta kaya mineral dan vitamin B12 (Winanti dkk., 2014). Produksi tempe kebanyakan dilakukan oleh industri skala kecil dan rumah tangga. Cara memproduksi tempe umumnya

menggunakan cara-cara yang tradisional. Artinya, masih belum menerapkan teknologi modern. Pada dasarnya, cara membuat tempe terdiri dari 2 bagian besar, yaitu proses pemasakan kedelai dan dilanjutkan dengan proses fermentasi.

Berikut ini adalah langkah-langkah proses pembuatan tempe:

1. Agar benar-benar mendapatkan biji kedelai yang bagus, dilakukan penyortiran. Caranya, tempatkan biji kedelai pada tampah, kemudian ditampi.
2. Biji kedelai dicuci dengan air yang mengalir.
3. Biji kedelai yang sudah bersih dimasukkan ke dalam panci berisi air, kemudian direbus selama 30 menit atau sampai mendekati setengah matang.
4. Kedelai yang sudah direbus direndam selama semalam hingga menghasilkan kondisi asam.
5. Keesokan harinya, kulit arinya dikupas. Caranya, kedelai dimasukkan ke dalam air, kemudian remasremas sambil dikuliti hingga akhirnya didapatkan keping-keping kedelai.
6. Keping kedelai dicuci sekali lagi, dengan cara yang sama seperti mencuci beras yang hendak dimasak.
7. Keping kedelai dimasukkan ke dalam dandang lalu ditanak, mirip seperti menanak nasi.
8. Setelah matang, angkat, lalu dihamparkan tipis-tipis di atas tampah. Ditunggu sampai dingin, airnya menetes habis, dan keping kedelai mongering

9. Proses selanjutnya adalah menambahkan ragi. Pemberian ragi pada kedelai dicampurkan sambil diaduk hingga merata. Ukurannya, 1 kg kedelai menggunakan sekitar 1 gram ragi.
10. Bungkus kedelai yang sudah bercampur rata dengan ragi menggunakan daun pisang atau plastik.
11. Peram bungkus kedelai. Bila pembungkusnya berupa plastik, pemeraman dilakukan di atas kajang-kajang bambu yang diletakkan pada rak-rak. Bila pembungkusnya berupa daun, pemeraman dilakukan pada keranjang bambu yang ditutup goni.
12. Sesudah diperam semalaman, dilakukan penusukan dengan lidi. Tujuannya agar udara segar dapat masuk ke dalam bahan tempe.
13. Peram lagi semalaman, keesokan harinya tempe yang dibuat telah jadi, siap dikonsumsi dan diolah (Tim PUSIDO BSN, 2012).

2.5 Pandemi Covid-19 dan Dampak Ekonomi

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah telah membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga perputaran barang dan jasa menjadi terhambat.

Sejak awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret sampai dengan bulan agustus terdapat 165.887 kasus penyebaran ini berdampak pada perekonomian Indonesia (Zulkipli dan Muharir, 2021). Parameter untuk mengukur dampak pandemi Covid-19 dalam bidang ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kondisi ini dialami oleh semua wilayah yang terdampak pandemi Covid-19 dengan tingkat keparahan yang berbeda. Penurunan pertumbuhan ekonomi utamanya disebabkan oleh pembatasan aktivitas, utamanya pada periode Maret hingga September 2020 yang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi masyarakat. Pandemi Covid-19 memberikan dampak ekonomi secara berbeda di setiap wilayah. Hal tersebut disebabkan perbedaan struktur ekonomi setiap wilayah. Wilayah yang ditopang oleh sektor industri yang membutuhkan keterlibatan sosial dan mobilitas tinggi seperti transportasi, pariwisata, dan perdagangan (Aeni, 2021)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian atau penelitian yang telah ada dan telah dipublikasikan yang memiliki kesamaan topik bahasan dengan penelitian yang akan dilakukan didalam tulisan ini. Berikut penulis lampirkan data-data penelitian terdahulu yang terkait.

Tabel 2.1
Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Andriansyah et al., 2022)	Pengembangan Industri Kecil Menengah Produk Olahan Tiram di Desa Tibang	Model penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan diskusi	Dalam pengelolaan produk olahan tiram diperlukan adanya pelaku yang berperan untuk mengumpulkan tiram mentah dari petani sebelum diolah menjadi nugget dan kerupuk tiram
2	(Sari dan Suwandari, 2022)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Agroindustri Tempe:	Menggunakan metode analisis komparatif	Hasil analisis uji t rata-rata menunjukkan perbedaan volume penggunaan kedelai setelah pandemi covid-19. Selain itu, rata-rata

		Apakah Menurunkan Pendapatan Produsen?		nilai pendapatan yang diperoleh agroindustri tempe di Kabupaten Ponorogo mengalami penurunan. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada agroindustri tempe di Kabupaten Ponorogo
3	(Widiastuti et al., 2022)	Dampak Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kota Semarang (Studi Pada Umkm Tempe Di Kelurahan Sendangguwo Semarang)	Metode kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 bagi pelaku usaha tempe di kelurahan Sendangguwo Semarang yaitu kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena distribusi terhambat, penurunan penjualan, mengurangi jumlah produksi, tenaga kerja dan berkurangnya modal kerja.
4	(Purba et al., 2020)	Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Solo di Desa Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda aceh	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus	Faktor kekuatan terbesar adalah kualitas tahu yang baik dan faktor kelemahan terbesar adalah kurangnya promosi
5	(Dewi dan Kusumawati, 2020)	Analisis Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai	Kualitatif dengan teknik pengambilan sampel <i>snowball sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh seluruh responden di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kabupaten

		Kartanegara		Kartanegara sebesar Rp14.851.187,53/bulan dan pendapatan rata-rata sebesar Rp2.121.598,22/bulan; dan nilai R/C ratio yang dihasilkan sebesar 1,20 berarti usaha tempe bungkus daun menguntungkan atau layak melanjutkan.
6	(Novita dan Abidin, 2020)	Faktor Pendukung Kualitas Produk Tempe di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor	Model penelitian kualitatif dengan teknik wawancara	Faktor pendukung terhadap kualitas tempe adalah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan tempe serta didukung
7	(Gunawan et al., 2020)	Service Quality Analysis Of Smes Tempe In Province Of Jakarta, Indonesia	Metode analisis kepentingan dan kinerja (IPA)	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat tiga atribut yang termasuk dalam kategori prioritas. Ketiga atribut tersebut adalah tidak tersedianya produk ketika:kebutuhan pelanggan, sering keterlambatan pengiriman dan kurangnya perhatian dari manajemen UKM untuk saran diberikan oleh pelanggan
8	(Anwar dan Saputra, 2018)	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Industri Kecil	Penelitian kualitatif dengan metode observasi	Investasi dan tenaga kerja memiliki signifikansi dan efek positif pada produksi industri kecil di Kabupaten Aceh Utara

		di Kabupaten Aceh Utara		
9	(Ariani et al., 2017)	Dinamika Usaha tempe Cap Bunga Mawar di Gampong Uteun Bayi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, 1995-2016	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model sejarah	Usaha tempe <i>Cap Bunga Mawar</i> didirikan sejak 1995 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari jumlah permintaan tempe yang meningkat. Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal
10	(Wahyuni, 2017)	Analisis Preferensi Agroindustri Tempe dalam Pemilihan Kedelai (Agroindustri Tempe di Kota Tasikmalaya Kota Tasikmalaya)	Metode kuantitatif dengan model pengolahan data menggunakan analisis Fishben	Atribut karakteristik kedelai yang sangat dipertimbangkan pada agrobisnis tempe adalah ukuran biji, warna kulit biji, ketebalan kulit biji, harga kedelai dan bentuk biji. Karakteristik kedelai yang disukai produsen tempe kota Tasikmalaya adalah ukuran biji yang besar, warna biji kuning cerah, kulit biji yang tebal, harga kedelai yang murah dan bentuk biji yang bulat.
11	(Ridha dan Putri, 2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara	Menggunakan model penelitian kuantitatif dengan melihat persamaan regresi	Hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon.

				<p>Hasil uji F menunjukkan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,715 yang artinya variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja mempengaruhi pendapatan pengrajin 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini</p>
--	--	--	--	--

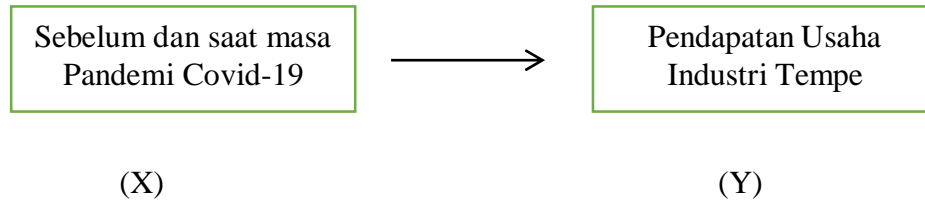
2.7 Kerangka Pemikiran

Seorang pelaku usaha akan selalu berpikir bagaimana untuk mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. Untuk itu diperlukan analisis pendapatan usaha agar produsen dapat membuat keputusan yang tepat mengenai usahanya.

Situasi pandemi Covid-19 menjadikan beberapa situasi tidak seperti biasanya. Pandemi Covid-19 merubah beberapa perilaku dan kondisi yang ada saat ini termasuk juga berpengaruh pada industri kecil tempe di keamatan Darul Makmur.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini penulis gambarkan Skema Kerangka Berpikir untuk Pemecahan Masalah yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X = sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Y = Pendapatan Usaha Industri Tempe

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah, dimana pengujian hipotesis kebenaran akan diuji (Sugiyono, 2010). Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga ada perbedaan pendapatan industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Ho: Diduga tidak ada perbedaan pendapatan industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan pendapatan pada industri tempe sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2004), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan . Dalam penelitian ini populasi adalah semua seluruh usaha industri tempe Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah sebanyak 59 usaha (BPS Nagan Raya, 2022).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010) Besar pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling* (sampel acak). Teknik sampling acak adalah teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Jadi, sampel yang digunakan di dalam penelitian ini di pilih secara acak dari total popusi yang ada di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Adapun jumlah sampelnya yaitu sebanyak 37 usaha

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Penelitian kualitatif meliputi susunan dari teknik *interpretative* yang berusaha untuk menggambarkan, memberikan kode, dan menerjemahkan, sehingga berkaitan dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial. Adapun, metode kuantitatif menurut Azwar (2017) metode adalah penelitian yang menggunakan statistik/kuantifikasi dalam memperoleh data dan diolah dengan menggunakan analisis statistika. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

Adapun dalam penelitian ini ingin mengetahui Apakah ada perbedaan pendapatan industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul makmur kabupaten Nagan Raya pada masa pandemi Covid-19.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2006), Sumber data adalah subyek tempat data di peroleh. Secara umum sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh yang memiliki kepentingan data kepada narasumber. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui Wawancara terhadap pemilik di tempat produksi tempe di Nagan Raya

- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapati secara tidak langsung. Dapat berupa dokumen maupun sumber bacaan lainnya terkait usaha tempe.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan proses produksi tahu dan aktivitas yang ada di tempat produksi tempe di Nagan Raya

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang data yang tidak didapati melalui observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun gambar.

3.5 Teknik dan Model Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2003), penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden

3.5.2 Analisis Uji Dua Rata-Rata (*Paired Sample t-test*)

Lebih lanjut, Penelitian ini juga menggiatkan Penelitian ini menggunakan model analisis uji beda 2 rata-rata (*paired sample t-test*). *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013).

Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau rasio.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

d_i = selisih antara dua kelompok variabel

d_0 = asumsi selisih 1 - 2 yang dihipotesiskan. Jika tidak disebutkan maka

d_0 adalah 0

sd = Simpangan baku dari selisih dua kelompok variabel

n = jumlah sampel

Pengambilan hipotesis :

1. H_0 = Tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan saat terjadinya pandemic Covid-19
2. H_1 = Adanya perbedaan pendapatan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Hasan (2009) uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menganalisis pengaruh variable (x) terhadap variabel (y) dengan menggunakan uji t, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$P_{sc} = a + bP_{tc}$$

Dimana :

P_{sc} = Pendapatan Sebelum Covid-19

P_{tc} = Pendapatan saat Covid-19

a = konstanta

b = koefisiensi regresi

3.5.4 Uji T

Nilai regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dengan uji t dan uji korelasi. Adapun nilai signifikansi yang digunakan untuk uji t adalah 0,05

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan pendapatan sebelum dan pada masa pandemi covid-19
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 Jika nilai

3.5.5 Analisis Uji Korelasi

Penelitian Korelasi bertujuan meneliti ada tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009). Untuk

melakukan kemudahan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi

0	Tidak ada korealsi antaran dua variabel
$> 0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$> 0,25 - 0,50$	Korelasi cukup
$> 0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$> 0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Purnomo, 2014

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah semua obyek yang menjadi sasaran penyelidikan yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya (Creswell, 2014). Pada penelitian ini digunakan istilah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahuluinya

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kondisi industri sebelum dan saat pandemi dilambangkan dengan X dan variabel terikat dalam penelitian ini pendapatan yang dilambangkan dengan Y. Untuk lebih jelasnya dapat berikut:

1. Industri sebelum dan saat pandemi merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang dilihat dalam satuan jumlah kilogram yang dilihat dalam dua keadaan yaitu sebelum dan saat pandemi.
2. Pendapatan Industri adalah perkalian antara produk yang terjual dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis dan Luas Daerah

Kecamatan Darul Makmur terletak di kabupaten Nagan Raya, dengan luas wilayah 1027, 93 Km² atau sekitar 29% dari keseluruhan luas Kabupaten Nagan Raya. Darul Makmur terdiri dari 5 kemukiman dan 40 desa atau gampong. Desa-desanya yang ada di Kecamatan Darul Makmur adalah: Kuala Semayam, Blang Luah, Pulo Kruet, Alue Bateung Brook, Ladang Baro, Alue Kuyun, Alue Raya, Sukaramai, Ujong Tanjong, Alue Jampak, Serba Jadi, Serba Guna, Kayee Unou, Geulanggang Gajah, Sidojadi, Sukamulia, Simpang Dua, Panton Bayu, Simpang Deli Kilang, Simpang Deli Kampong, Pulo Ie, Pulo Tengah, Karang Anyar, Sukajadi, Alue Bilie, Blang Baro, Kuta Trieng, Lamie, Ujong Lamie, Tuwi Buya, Sukaraja, Gunung Cut, Suak Palembang, Alue Geutah, Alue Wakie, Krueng Alem, Alue Rambot, Krueng Seumayam, Makarti Jaya, dan Sumber Makmur

Kecamatan Darul Makmur jika ditinjau dari batas wilayah. Maka, Darul Makmur berbatasan sebelah utara dengan kecamatan Beutong, sebelah selatan dengan samudra Hindia, sebelah barat bersebelahan dengan kecamatan Tripa Makmur dan Tadu Raya, dan sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Aceh Barat Daya dan Gayo Luwes (“Kondisi Geografis,” 2022).

4.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Menurut Data Statistik Kecamatan Darul Makmur tahun 2021 terdapat 25139 penduduk laki-laki dan 24273 perempuan dengan rasio jenis kelamin 105. Darul makmur memiliki penduduk yang berusia produktif yang memiliki rentang dari 15-64 tahun sebesar 34317.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
25139	24273	49412

Sumber: Data BPS Nagan Raya, Tahun 2021

Kecamatan Darul Makmur memiliki hasil pertanian yang menopang pendapatan masyarakatnya. Mayoritas hasil pertanian di kecamatan Darul Makmur adalah padi sawah yang memperoleh hasil panen 876 Ha. pada posisi kedua adalah kedelai yang memperoleh hasil panen mencapai 20 Ha. Hasil pertanian kedelai penting sebab kedelai merupakan komoditas utama dalam industri tempe.

4.3 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel atau usaha tempe dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para pengusaha yang menjalankan usaha pembuatan tempe di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup pengusaha itu sendiri, karena menggambarkan kemampuan bekerja,

produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan pendapatan dalam usaha pembuatan tempe.

4.3.1 Umur

Usia produktif seseorang berkisar antara 15- 64 tahun. Usia non produktif berkisar antara 0-14 tahun dan diatas 64 tahun. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat.

Tabel 4.2
Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Umur Pelaku Usaha

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	30-35	1	2,7%
2	36-40	5	13,5%
3	41-45	5	13,5%
4	46-50	13	35,1%
5	51-55	10	27%
6	56-60	3	8,1%
Total		37	100%

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas usia dari pemilik usaha tempe berusia antara 46-50 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 35,1% dari total sampel.

4.3.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam menjalankan usaha pembuatan tempe, disamping

kemampuan dan keterampilan dari para pengusaha tempe itu sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan dalam pemasaran tempe yang dihasilkan.

Tabel 4.3
Karakteristik pengusaha tempe di kecamatan Darul Makmur
berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak tamat SD	14	38%
2	SD	2	5%
3	SMP	15	41%
4	SMA	6	16%
Total		37	100%

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 tingkat pendidikan sampel di atas, dapat diketahui bahwa dari 37 sampel terdapat 14 orang yang tidak tamat SD, 2 orang tamat SD, 15 orang tamat SMP, dan 6 orang tamat SMA.

4.3.3 Sampel tiap Desa

Jumlah sampel yang di ambil di setiap desa bervariasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dari 37 sampel, paling banyak berasal dari desa karang anyer yaitu sebanyak 10 industri kecil tempe.

Tabel 4.4
Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Jumlah Sampel
Di Tiap Desa

NO	Desa	Jumlah Usaha	Persentase
1	Alue Bateng Brok	1	2,7%
2	Alue Getah	1	2,7%
3	Blang Luah	2	5,4%
4	Glanggang Gajah	1	2,7%
5	Karang Anyer	10	27%
6	Mukati Jaya	1	2,7%
7	Panton Bayu	2	5,4%
8	Pulo Ie	1	2,7%
9	Serba Guna	2	5,4%
10	Serba Jadi	2	5,4%
11	Sido Jadi	1	2,7%
12	Simpang Deli Kilang	1	2,7%
13	Simpang Dua	4	10,4%
14	Suak Palembang	1	2,7%
15	Suka Mulia	1	2,7%
16	Suka Raja	5	13,5%
17	Ujong Tanjong	1	2,7%
Total		37	100%

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sampel yang paling banyak berasal dari desa Karang Anyer sebanyak 10 usaha tempe, dan yang

kedua berasal dari desa Suka Raja sebanyak 5 usaha tempe. Banyaknya sampel dari Karang Anyer sebab, mayoritas populasi penelitian atau usaha tempe banyak terdapat di Karang Anyar.

4.3.4 Jumlah Pekerja yang dimiliki

Pekerja memiliki peranan yang penting dalam proses produksi usaha mikro kecil dan menengah. Dari 37 sampel yang diteliti rata-rata memiliki pekerja sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Banyak Pekerja

No	Banyak Pekerja	Jumlah Usaha
1	1	1
2	2	32
3	3	3
4	4	1
Jumlah		37

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 37 usaha tempe yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Terdapat satu usaha tempe yang memiliki 1 orang pekerja, 32 dua sampel memiliki 2 orang pekerja, 3 sampel memiliki 3 pekerja dan ada 1 sampel yang memiliki 4 orang pekerja.

4.3.5 Jumlah Produksi Perhari

Jumlah produksi berkaitan erat dengan pendapatan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Tabel 4.6
Karakteristik Usaha Tempe Berdasarkan Banyak Produksi

No	Banyak Produksi	Jumlah Usaha Tempe
1	200	1
2	300	7
3	350	8
4	400	17
5	450	3
6	500	1
Jumlah		37

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa. Terdapat 1 usaha yang memproduksi sebanyak 200 bungkus tempe perhari. Ada 7 sampel yang mampu memproduksi sebanyak 300 bungkus tempe perhari. Sebanyak 8 sampel mampu menghasilkan 350 bungkus tempe perhari. Sebanyak 17 sampel yang diteliti mampu menghasilkan 400 bungkus tempe perhari. Juga ada sebanyak 3 sampel yang menghasilkan sebanyak 450 bungkus tempe perhari. Dan ada 1 sampel yang mampu menghasilkan hingga 500 bungkus tempe perhari.

4.3.6 Modal Usaha Industri tempe

Modal usaha memiliki pengaruh yang besar dalam sebuah industri. Modal juga berpengaruh pada pendapatan. Berikut deskripsi modal usaha industri kecil tempe di kecamatan Darul Makmur yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 4.7
Deskripsi Modal usaha tempe di Kecamatan Darul Makmur

NO	Modal	Jumlah	Persentase
1	1.000,000-1.500.000	25	67,5%
2	1.510.000-2.000.000	12	32,5%

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa modal usaha mikro tempe di kecamatan Darul Makmur yang menjadi sampel paling banyak yaitu berkisar antar Rp. 1.000.000-1.500.000 sebanyak 25 sampel atau sebanyak 67,5% dari total sampel. Modal usaha sebesar Rp 1.510.000-2.000.000 terdapat 12 sampel atau 32,5%

4.4 Pendapatan Usaha Tempe Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Darul Makmur

Setelah pengumpulan data melalui observasi lapangan pada usaha pembuatan tempe di Kecamatan Darul Makmur diperoleh hasil yaitu berupa pendapatan usaha tempe. Pendapatan merupakan menurut Sukirno (2008) adalah jumlah penghasilan yang didapat suatu pencapaian kerja atau usaha dalam satu periode baik harian, mingguan ataupun bulanan.

Berikut penulis deskripsikan perbedaan pendapatan industri tempe di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.8
Deskripsi Pendapatan Perbulan Usaha Tempe

No	Nama	Pendapat		Lamanya Usaha (tahun)
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	
1	Musmina	3.450.000	3.200.000	5
2	Juminem	3.000.000	2.800.000	10
3	Lasmi	3.700.000	3.500.000	11
4	Mariatis	3.200.000	3.000.000	8
5	Lestari	3.150.000	3.000.000	8
6	Warni	2.650.000	2.500.000	10
7	Yuliana	2.650.000	2.500.000	5
8	Rosmaniar	3.150.000	3.000.000	7
9	Sumini	3.200.000	3.000.000	10
10	Tumin	3.000.000	2.800.000	14
11	Lasno	2.650.000	2.500.000	11
12	Maliah	3.200.000	3.000.000	13
13	Rantena	2.650.000	2.500.000	14
14	Jumono	2.650.000	2.500.000	9
15	Kamilah	2.550.000	2.500.000	12
16	Salmi	3.200.000	3.000.000	8

17	Sufialia	3.700.000	3.500.000	3
18	watimi	2.800.000	2.700.000	7
19	Marwan	3.000.000	3.000.000	4
20	wakito	3.200.000	3.000.000	13
21	waksal	3.700.000	3.500.000	15
22	Sikas	3.150.000	2.900.000	8
23	Karmiton	3.150.000	3.000.000	12
24	Suliah	3.150.000	3.000.000	13
25	Sarjono	2.700.000	2.500.000	10
26	Rita	3.750.000	3.500.000	15
27	Samira	2.250.000	2.000.000	9
28	Sariyati	2.700.000	2.500.000	5
29	Nurhayati	3.000.000	3.000.000	17
30	Supiah	2.700.000	2.500.000	3
31	Tiah	3.750.000	3.500.000	2
32	Rohana	2.800.000	2.700.000	10
33	Nasir	2.700.000	2.500.000	11
34	Suginto	2.700.000	2.500.000	8
35	Lilis	3.150.000	3.000.000	6
36	Ririn	3.150.000	2.900.000	5
37	Jumaiken	3.150.000	3.000.000	8

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Dari Tabel 4.8 di atas dapat dipahami bahwa mayoritas pengusaha industri tempe di kecamatan Darul Makmur memiliki penurunan pendapatan sebelum dan saat pandemi yang berkisar antara Rp 50.000 hingga 250.000.

Tabel 4.9
Penggolongan Jumlah Sampel Berdasarkan Selisih Pendapatan Sebelum Dan Saat Pandemi

NO	Besarnya pengurangan Pendapatan	Jumlah Sampel
1	Tetap	2
2	Rp. 50.000	1
3	Rp. 100.000	2
4	Rp 150.000	12
5	Rp. 200.000	14
6	Rp. 250.000	6

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 penggolongongan besarnya penurunan pendapatan diketahui bahwa ada 6 sampel yang mengalami penurunan sebesar Rp. 250.000 yaitu dialami oleh pelaku usaha tempe yang bernama Musmina, Sikas, Rita, Samira, Tiah, dan Ririn. Terdapat 14 sampel yang mengalami penurunan pendapatan usaha sebesar Rp. 200.000 terdiri dari usaha tempe yang dilakukan oleh Juminem, Lasmi, Mariatis, Tumin, Maliah, Salmi, Sufialia, Wakito, Waksal, Sarjono, Sariati, Supiah, Nasir, dan Suginto. Ada 12 sampel yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 150.000 yaitu Lestari, Warni, Sumini, Lasno, Rantena, Jumono, Karmiton, Suliah, Rohana, Lilis, Jumaiken, dan Tiah. Lebih lanjut, ada yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 100.000 yang dialami oleh Watimi dan Rohana.

Serta ada 1 sampel yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 50.000 yaitu Kamilah. Namun, Dari total sampel yang diteliti ada dua sampel yang tidak mengalami penurunan pendapatan yaitu pelaku usaha tempe atas nama Marwan dan Nurhayati.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa tidak ada perbedaan penghasilan jika ditinjau dari lamanya industri tempe berdiri. Artinya industri tempe yang sudah lama berproduksi dengan industri tempe yang baru berproduksi dapat bersaing dalam pendapatan memperoleh pendapatan. Begitupun saat pandemi Covid-19 baik usaha yang telah lama ataupun baru berjalan hampir kesemuanya mengalami penurunan pendapatan. Besarnya penurunan pendapatan yang dialami oleh pelaku usaha tempe di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya ini bervariasi dari Rp. 50.000 hingga Rp. 250.000.

4.5 Hasil uji Dua Rata-Rata (*Paired Sample t-test*)

Tabel 4.10
Hasil Uji Dua Rata-Rata (*Paired Sample t-test*)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pendapatan sebelum pandemi - pendapatan saat pandemi	172972,973	61907,856	10177,589	152331,866	193614,080	16,995	36	,000

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, di peroleh nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha industri kecil tempe yang diterima sebelum pandemi Covid-19 dan selama terjadinya pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya.

4.6 Hasil Uji t

Tabel 4.11
Hasil Uji t

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pendapatan sebelum pandemi - pendapatan saat pandemi	172972,973	61907,856	10177,589	152331,866	193614,080	16,995	36	,000

Sumber: pengolahan SPSS (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, di peroleh nilai t hitung yaitu 16,995. Artinya t hitung $> t$ tabel atau $16,995 > 2,021$. Nilai t tabel diperoleh dari nilai sig.(2-tailed)df= n-1 maka diperoleh 2,021. Terdapat pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya

4.7 Nilai Korelasi

Tabel 4.12
Nilai Korelasi (*Paired Sample t-test*)

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pendapatan sebelum pandemi & pendapatan saatpandemi	37	,987	,000

Sumber: pengolahan SPSS (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui nilai korelasi sebesar 0,987 artinya sebelum pandemi Covid-19 dan selama terjadinya pandemi Covid-19 memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 98,7% terhadap pendapatan pada usaha kecil tempe di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

4.8 Pembahasan

Pandemi Covid-19 memiliki dampak pada pelaku usaha industri terlebih pada usaha kecil menengah. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada industri tempe di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya. Pembatasan jarak dan larangan untuk bertemu langsung untuk memutus rantai penularan Covid-19 berdampak pada pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh indutri kecil. Pandemi Covid-19 juga menjadikan beberapa bahan baku pembuatan tempe menjadi langka beberapa saat dan sehingga mengalami kenaikan harga.

Industri tempe di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 37 usaha. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu, usia mayoritas pelaku usaha industri tempe di Kecamatan Darul Makmur berkisar antara 46-50 tahun yang berjumlah sebanyak 13 sampel

atau sebanyak 35,1% dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan yaitu tamat SMP sebanyak 15 orang atau 41%

Karakteristik lainnya, mayoritas sampel berasal dari desa Karang Anyer. Karena memang mayoritas populasi penelitian berasal dari desa Karang Anyer. Sehingga sampel terbanyak berasal dari Karang Anyer yaitu sebanyak 10 sampel. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata usaha industri tempe mempekerjakan 2 orang pekerja yang mencapai 32 sampel. Serta, mayoritas sampel penelitian ini, yaitu 17 dari 37 sampel industri tempe mampu memproduksi sebanyak 400 bungkus tempe perhari. Dan mayoritas modal dari usaha tempe di kecamatan darul Makmur yaitu berkisar dari Rp. 1.000.000 hingga 1.500.000.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik, dimana nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan industri tempe sebelum dan saat terjadinya Covid-19 di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Hal ini dibuktikan juga dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Suwandari, 2022) dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Agroindustri Tempe: Apakah Menurunkan Pendapatan Produsen? dan hasilnya menunjukkan adanya penurunan pendapatan setelah terjadinya pandemi. Penurunan pendapatan yang dialami oleh pengusaha tempe di Ponorogo tersebut terjadi secara signifikan. Begitu juga dengan penelitian dari (Widiastuti dkk., 2022) yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kota Semarang (Studi

Pada Umkm Tempe Di Kelurahan Sendangguwo Semarang). Hasilnya menunjukkan adanya penurunan produksi dan pendapatan bahkan tenaga kerja yang disebabkan karena susahnya mendapatkan bahan baku pembuatan tempe.

Dari hasil analisis data yang dilakukan serta penelitian – penelitian terdahulu membuktikan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan industri tempe di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Sehingga pendapatan pada industri tempe di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya pada masa Covid-19 mengalami penurunan. Penurunan pendapatan juga terjadi pada UMKM di Lombok Timur . Penurunannya pendapatan mencapai 50% (Astuti et al., 2022). Penurunan pendapatan pada usaha di masa Covid-19 terjadi secara menyeluruh, Lokasi usaha, lama usaha, dan jenis usaha tidak berpengaruh pada pendapatan (Haryani & Cita, 2021). Dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak kepada UMKM seluruh Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan mencakup dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha industri tempe di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik beda dua rata-rata (*Paired sample t-test*), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya.
2. Hasil uji t, bahwa terdapat pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha industri tempe sebelum dan saat pandemi Covid-19 di kecamatan Darul Makmur kabupaten Nagan Raya.

5.2 Saran

Saran - saran yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Usaha mikro merupakan sektor ekonomi yang tetap memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional meskipun seluruh dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga hendaknya pemerintah baik pusat

maupun daerah dalam mengeluarkan kebijakannya terkait penanganan Covid-19 tetap mempertimbangkan keberlangsungan usaha mikro di daerah-daerah

2. Diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nagan Raya melakukan pendampingan untuk para pengusaha tempe agar tetap semangat dan berkembang menjalani usaha tempe.
3. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap dua sampel yang tidak mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Untuk mengetahui bagaimana strategi industri tersebut bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurna Litbang Media Inf. Penelit. Pengemb. Dan IPTEK* 17,
- Amshari, M.M., (2019). Analisis Biaya dan Efisiensi Produksi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Balanca* 1.
- Ananda, R., (2016). Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang). *JPM FISIP* 3.
- Andria, L., Bukhari, Anjar, Y.A., (2021). Pengaruh Produksi Dan Distribusi Terhadap Usahatemp Di Kecamatan Kluet Selatan Aceh Selatan. *JIM FISIP Unsyiah* 6.
- Andriansyah, A., Asmadi, D., Zuhri, S., Sentya, P.D., Riza, M., Hidayurrahmi, Prasanti, N., (2022). Pengembangan Industri Kecil Menengah Produk Olahan Tiram di Desa Tibang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar*.
- Anwar, K., Saputra, M.Y., (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*.
- Ariani, L., Mawardi, Yoesoef, A., (2017). Dinamika Usaha Tempe Cap Bunga Mawar di Gampong Uteun Bayi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, 1995-2016. *JIM Program Studi Sejarah* 2,
- Arikunto, S., (2006.) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya [WWW Document], 2022. URL <https://naganrayakab.bps.go.id/indicator/6/121/1/angkatan-kerja.html> (accessed 2.25.22).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, (2019). Statistik Industri Mikro dan Kecil Provinsi Aceh 2019. Badan Pusat Statistk Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik [WWW Document], (2022). URL <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/950/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting-2007-2021.html> (accessed 2.3.22).
- Creswell, J.W., (2014). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Dewi, I.N., Kusumawati, N., (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ziraa'ah*.
- Gunawan, F.E., Wilujeng, F.R., Rembulan, G.D., Tannady, H., (2020). Service Quality Analysis Of Smes Tempe In Province Of Jakarta, Indonesia. *Technol. Rep. Kansai Univ.* 62.

- Kelana, S., (2007). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Narmin, Antara, M., (2016). Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Tahu Pada Industri “Afifah” di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Agrotekbis*
- Nasution, M.H., Wiza, A., (2022). Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka Nagan Raya Regency In Figures 2022. BPS Kabupaten Nagan Raya.
- Noor, H.F., (2007). *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Novita, N.R., Abidin, Z., (2020). Faktor Pendukung Kualitas Produk Tempe di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *J. Pus. Inov. Masy.* 2, 925–930.
- Purba, M.H.W., Hakim, L., Wardhana, M.Y., (2020). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Solo di Desa Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Rahmawati, F., (2013). *Teknologi Proses Pengolahan Tahu Dan Pemanfaatan Limbahnya*.
- Redaksi, (2020). Turun Terus! Benarkah Puncak Covid-19 di RI Sudah Lewat? CNBC.
- Ridha, A., Putri, S., (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomi*
- Sari, M. P., & Suwandari, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Agroindustri Tempe: Apakah Menurunkan Pendapatan Produsen? *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1).
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- _____, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S., (2008). *Makro ekonomi: Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, I.M., (1979). *Ekonomi Pembangunan*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Tanzeh, A., (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras, Yogyakarta.
- Tim PUSIDO BSN, 2012. *Tempe: Persembahan Indonesia untuk Dunia*. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
- Umary, R., Hamzah, A.B., Musnadi, S., (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Banda Aceh. *Al-Mashaadir* 1.
- Utami, S.S., Wibowo, E., (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*

- Wahyuni, D., (2017). Analisis Preferensi Agroindustri Tempe dalam Pemilihan Kedelai (Agroindustri Tempe di Kota Tasikmalaya kota Tasikmalaya). *Jurnal Agroinfo Galuh*
- Widiastuti R, Awang, S. A, Prayitno, T. A, Warsito sofian p, (2011). Kajian Stratejik Kelola Usaha pada Industri Kecil Agel. *Jurnal Riset Industri*
- Widiastuti, T., Puspitasari, W., & Setiawan, I. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kota Semarang (Studi Pada Umkm Tempe Di Kelurahan Sendangguwo Semarang). *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3).
- Winanti, R., Bintari, S.H., Mustikaningtyas, D., (2014). Studi Observasi Higienitas Produk Tempe Berdasarkan Perbedaan Metode Inokulasi. *Jurnal Life Science*.
- Zulkipli, Muharir, (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia IMESHA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*

Lampiran 1

ANGKET KUESIONER PERBEDAAN PENDAPATAN INDUTRI TEMPE DI KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

1. Identitas Responden
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Tempat usaha (desa) :
2. Tahun berapa memulai usaha tempe?
3. Berapa bungkus produksi tempe dalam sehari di usaha bapak?
4. Berapa harga satu bungkus tempe yang bapak/ibu jual?
 - a. Sebelum Covid-19
 - b. Saat Covid-19
5. Berapa pendapatan yang bapak/ibu peroleh dari usaha tempe dalam sebulan?
 - a. Sebelum covid-19
 - b. Saat Covid-19

Lampiran 2.**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

No	Nama	Usia (tahun)	Tingkat pendidikan	Lama berdiri usaha (tahun)	Jumlah Produksi / Hari
1	Musmina	52	SMA	5	450
2	Juminem	41	SMP	10	400
3	Lasmi	48	SMP	11	500
4	Mariatis	50	SMP	8	350
5	Lestari	55	TIDAK TAMAT SD	8	400
6	Warni	48	SMP	10	400
7	Yuliana	45	SMA	5	300
8	Rosmaniar	30	SMP	7	400
9	Sumini	50	TIDAK TAMAT SD	10	350
10	Tumin	40	SMA	14	400
11	Lasno	45	SMP	11	400
12	Maliah	52	SMP	13	450
13	Rantena	44	TIDAK TAMAT SD	14	400
14	Jumono	53	TIDAK TAMAT SD	9	300
15	Kamilah	48	SMP	12	350
16	Salmi	49	SMP	8	400
17	Sufialia	54	SMA	3	450
18	watimi	51	SD	7	350
19	Marwan	52	SMP	4	400
20	wakito	49	TIDAK TAMAT SD	13	400
21	waksal	51	SMA	15	400
22	Sikas	54	SMP	8	300
23	Karmiton	48	TIDAK TAMAT SD	12	350
24	Suliah	50	SD	13	400
25	Sarjono	38	SMP	10	300
26	Rita	57	SMA	15	400
27	Samira	45	TIDAK TAMAT SD	9	200

28	Sariyati	50	TIDAK TAMAT SD	5	300
29	Nurhayati	48	SMP	17	400
30	Supiah	53	TIDAK TAMAT SD	3	350
31	Tiah	40	SMP	2	400
32	Rohana	39	SMP	10	350
33	Nasir	57	TIDAK TAMAT SD	11	300
34	Suginto	56	TIDAK TAMAT SD	8	350
35	Lilis	48	TIDAK TAMAT SD	6	400
36	Ririn	40	TIDAK TAMAT SD	5	300
37	Jumaiken	50	TIDAK TAMAT SD	8	400

Lampiran 3**PERBEDAAN PENDAPATAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19**

No	Nama	pendapat		Lamanya Usaha (tahun)
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	
1	Musmina	3.450.000	3.200.000	5
2	Juminem	3.000.000	2.800.000	10
3	Lasmi	3.700.000	3.500.000	11
4	Mariatis	3.200.000	3.000.000	8
5	Lestari	3.150.000	3.000.000	8
6	Warni	2.650.000	2.500.000	10
7	Yuliana	2.650.000	2.500.000	5
8	Rosmaniar	3.150.000	3.000.000	7
9	Sumini	3.200.000	3.000.000	10
10	Tumin	3.000.000	2.800.000	14
11	Lasno	2.650.000	2.500.000	11
12	Maliah	3.200.000	3.000.000	13
13	Rantena	2.650.000	2.500.000	14
14	Jumono	2.650.000	2.500.000	9
15	Kamilah	2.550.000	2.500.000	12
16	Salmi	3.200.000	3.000.000	8
17	Sufialia	3.700.000	3.500.000	3
18	watimi	2.800.000	2.700.000	7

19	Marwan	3.000.000	3.000.000	4
20	wakito	3.200.000	3.000.000	13
21	waksal	3.700.000	3.500.000	15
22	Sikas	3.150.000	2.900.000	8
23	Karmiton	3.150.000	3.000.000	12
24	Suliah	3.150.000	3.000.000	13
25	Sarjono	2.700.000	2.500.000	10
26	Rita	3.750.000	3.500.000	15
27	Samira	2.250.000	2.000.000	9
28	Sariyati	2.700.000	2.500.000	5
29	Nurhayati	3.000.000	3.000.000	17
30	Supiah	2.700.000	2.500.000	3
31	Tiah	3.750.000	3.500.000	2
32	Rohana	2.800.000	2.700.000	10
33	Nasir	2.700.000	2.500.000	11
34	Suginto	2.700.000	2.500.000	8
35	Lilis	3.150.000	3.000.000	6
36	Ririn	3.150.000	2.900.000	5
37	Jumaiken	3.150.000	3.000.000	8

Lampiran 4

OUTPUT SPSS

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pendapatan sebelum pandemi - pendapatan saat pandemi	172972,973	61907,856	10177,589	152331,866	193614,080	16,995	36	,000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pendapatan sebelum pandemi & pendapatan saat pandemi	37	,987	,000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pendapatan sebelum pandemi	3037837,84	37	373869,668	61463,795
pendapatan saat pandemi	2864864,86	37	359178,241	59048,539

Lampiran 5

TABEL

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DOKUMENTASI

